



## Pendampingan Penerapan Pembelajaran Kecakapan Ibadah Amaliyah dengan Metode BCM (Bermain Cerita Menyanyi) di TPA Al-Barokah Manuk, Siman, Ponorogo

Bekti Galih Kurniawan<sup>1\*</sup>, M. Akhlis Azamuddin Tifani<sup>2</sup>, Yusuf Al Manaanu<sup>3</sup>, Irfan Fadhilah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Tadris Bahasa Inggris, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, 63471

<sup>2,3,4</sup>Perbandingan Madzhab dan Hukum, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, 63471

E-mail:\* [bektigalih@unida.gontor.ac.id](mailto:bektigalih@unida.gontor.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2152>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2024-12-01

Diperbaiki :  
2025-04-08

Disetujui :  
2025-04-15

**Kata Kunci:** Metode Bermain Cerita, Pembelajaran Interaktif, TPA Al Barokah

**Abstrak:** Artikel ini membahas penerapan metode Bermain cerita menyanyi di TPA Al Barokah Desa Manuk Kecamatan Siman Ponorogo untuk meningkatkan pemahaman Al Barokah siswa terhadap syarat kecakapan ibadah amaliyah. Dengan pendekatan yang interaktif, metode ini mengintegrasikan kartu cerita interaktif, permainan edukatif, dan media audio visual, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan sarana pendidikan, pelatihan pengajar, dan program motivasi diharapkan dapat mendukung implementasi metode ini secara efektif. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi siswa, serta pemahaman Al Barokah yang lebih baik tentang nilai-nilai ibadah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan sistem manajemen kelas yang baik, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara pengajar, siswa, dan pihak terkait sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak. Diharapkan, metode ini dapat menjadi model bagi TPA lainnya dalam mendukung pendidikan agama yang lebih baik dan menyenangkan.

*Abstract: This article discusses the implementation of the story-singing reading method at TPA Al Barokah in Siman District to enhance students' understanding of the essential skills required for worship. Utilizing an interactive approach, this method*

*integrates interactive story cards, educational games, and audiovisual media, enabling students to actively engage in the learning process. Additionally, the development of educational resources, teacher training, and motivation programs are expected to effectively support the implementation of this method. Results from this approach indicate an increase in student interest and participation, as well as a deeper understanding of worship values. With extracurricular activities and a solid classroom management system, a conducive learning environment can be created. This study concludes that collaboration among teachers, students, and relevant stakeholders is crucial for fostering meaningful and impactful learning. It is hoped that this method can serve as a model for other TPAs in promoting more enjoyable and effective religious education*

**Keywords:** *Story-Singing Method, Interactive Learning, TPA Al Barokah*

---

## **Pendahuluan**

Metode pengajaran tradisional seringkali tidak mampu menarik perhatian siswa, yang mengakibatkan kurangnya minat dan partisipasi (Patma.H 2023, 877). Akibatnya, siswa mungkin kesulitan memahami konsep-konsep penting terkait praktik ibadah, yang vital untuk perkembangan spiritual mereka (Septiani et al. 2024, 3). Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan nilai moral anak-anak tidak dapat diabaikan (Agil, Amirudin, and Muzaki 2024, 30837). Dalam konteks TPA Al Barokah di Desa Manuk Kecamatan Siman, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran yang digunakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Metode baca cerita menyanyi menawarkan kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, yang tidak hanya membuat pembelajaran menyenangkan tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama yang penting (Altsar and Husna 2023, 33). Adapun tantangan yang menghambat efektivitas pendidikan agama di TPA Al Barokah, termasuk keterbatasan sumber daya pengajaran, kurangnya metodologi yang inovatif, dan variasi dalam kompetensi pengajar. Oleh karena itu, adopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan menjadi sangat penting.

Implementasi metode ini memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk pengembangan materi ajar yang mendukung, pelatihan bagi pengajar, dan pembentukan suasana belajar yang menarik (Faza, Novianty, and Habibi 2020, 166). Dengan mendorong kolaborasi antara pengajar, siswa, dan takmir TPA Al Barokah dapat menciptakan model pendidikan agama yang efektif, yang tidak hanya

menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang ibadah tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan motivasi di kalangan siswa.

Pembelajaran syarat kecakapan ibadah amaliyah di TPA Al Barokah Desa Manuk Kecamatan Siman Ponorogo menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang monoton seringkali membuat siswa kehilangan minat dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Minimnya sarana dan prasarana, seperti buku dan media pembelajaran, juga menjadi hambatan signifikan. Tanpa dukungan materi yang memadai, proses belajar mengajar menjadi kurang optimal (Lazuardi et al. 2024, 276). Ini mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan, sehingga pemahAl Barokah mereka terhadap ibadah menjadi dangkal.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pengajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran (Amanullah and Sutarman 2021, 72). Banyak pengajar di TPA Al Barokah yang belum memiliki pelatihan khusus dalam metode pembelajaran yang efektif. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tingkat kehadiran dan partisipasi siswa di TPA juga perlu menjadi perhatian. Rendahnya kehadiran dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk datang, yang seringkali berhubungan dengan metode pembelajaran yang tidak menarik (Budianto and Nawawi 2020, 796). Ini menciptakan siklus di mana rendahnya partisipasi menyebabkan pemahAl Barokah yang buruk, dan sebaliknya.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, penerapan metode belajar cerita menyanyi diharapkan dapat memberikan solusi. Metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat menyampaikan nilai-nilai ibadah secara lebih efektif. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan syarat kecakapan ibadah.

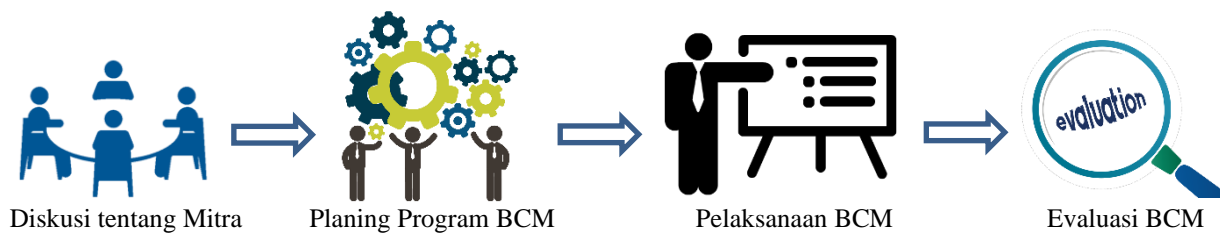
Selain itu, metode belajar cerita menyanyi berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh (Hasna et al. 2024, 1915). Ini juga dapat meningkatkan kehadiran, karena siswa lebih bersemangat untuk datang ke TPA.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat dilakukan pelatihan untuk pengajar dalam penerapan metode ini serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Dengan dukungan yang tepat, TPA Al Barokah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga siswa tidak hanya memahami ibadah tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode Pendampingan

Metode PAR (Participatory Action Research) dalam pelaksanaan bermain cerita menyanyi bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pengajar dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Kaltsum et al. 2024, 3). Langkah pertama adalah melibatkan siswa dalam pemilihan cerita yang akan di Bermain dan dinyanyikan. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memberikan masukan tentang cerita yang mereka sukai, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan antusiasme terhadap materi yang akan dipelajari.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

Dalam pembelajaran, pengajar memilih bahan untuk bermain cerita menyanyi untuk disampaikan secara interaktif. Siswa diajak berdiskusi tentang tema dan karakter dalam cerita tersebut. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berkontribusi dalam menggali makna dan relevansi cerita dengan pengalaman mereka. Keterlibatan ini sangat penting untuk memicu minat dan memahami nilai-nilai yang akan disampaikan.

1. Pemilihan Cerita: Memilih cerita yang relevan dan memiliki pesan moral yang jelas.
2. Interaksi Awal: MemBermainkan cerita dengan intonasi menarik dan melibatkan siswa melalui pertanyaan.
3. Nyanyian Bersama: Menyanyikan bagian penting dari cerita untuk memperkuat ingatan dan pemahaman.
4. Diskusi Mendalam: Mengadakan diskusi untuk mengeksplorasi aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sarana dan Prasarana: Menyediakan alat musik, gambar, dan buku untuk mendukung proses belajar yang interaktif.



*Gambar 2.* Diksusi Program BCM dengan Takmir dan Pengajar

Pengajar menyanyikan bagian-bagian penting dari cerita dengan melibatkan siswa dalam menyanyi, baik sebagai paduan suara maupun dengan gerakan yang menyenangkan, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Proses menyanyi ini tidak hanya membantu siswa mengingat pesan cerita, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka.

Setelah sesi menyanyi, dilakukan refleksi bersama di mana siswa dapat berbagi pengalAl Barokah dan pemahaman mereka terkait cerita yang dipelajari. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan PAR, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan belajar di TPA.

## **Hasil dan Pembahasan**

Metode Bermain Cerita Menyanyi merupakan pendekatan yang menggabungkan elemen cerita dan lagu untuk mendidik anak-anak. Dalam metode ini, cerita yang disampaikan biasanya mengandung pesan moral atau edukatif yang dikemas dengan cara menarik dan menyenangkan. Pendampingan juga mengarahkan anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi dan bermain, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan gerakan ibadah seperti wudhu atau shalat dengan cara yang menyenangkan. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga emosional dan motorik, menjadikan pembelajaran ibadah lebih hidup dan mendalam. Pendampingan yang penuh kesabaran dan kreativitas dari pendamping sangat penting untuk memastikan anak-anak merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pendekatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Bermain Cerita Menyanyi

Beberapa pendekatan dalam metode BCM dengan kartu cerita interaktif yang berfungsi sebagai alat bantu yang menarik untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif. Setiap kartu berisi gambar dan teks yang menjelaskan bagian dari cerita yang akan dinyanyikan. Dengan menggunakan kartu ini, siswa dapat melakukan diskusi kelompok, mengenali elemen cerita, dan merangkai alur cerita dengan cara yang menyenangkan. Kartu ini juga dapat dipakai sebagai alat peraga visual yang memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita.

Permainan edukatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan metode BCM tersebut. Misalnya, permainan tebak kata atau drama singkat berdasarkan cerita yang dimainkan. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih kreativitas siswa dalam menginterpretasikan cerita. Melalui permainan, siswa dapat berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

Penggunaan media audio visual, seperti video yang menampilkan cerita dan lagu, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Siswa dapat melihat dan mendengar bagaimana cerita tersebut disampaikan dalam format yang dinamis. Hal ini dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik, karena mereka mendapatkan stimulasi visual dan auditori sekaligus. Media ini juga bisa digunakan untuk memicu diskusi dan refleksi setelah pemutaran.



*Gambar 3. Penyerahan Buku dan Bahan BCM*

## 2. Pengembangan Saran Buku dan Modul Pendidikan

Pengembangan sarana pendidikan yang meliputi buku dan modul sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Buku yang dirancang dengan tema yang relevan dan menarik dapat memotivasi siswa untuk bermain. Modul

pendidikan yang dilengkapi dengan aktivitas dan pertanyaan reflektif akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam.

Media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi atau situs web pendidikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan menyenangkan. Melalui media ini, siswa bisa mengakses konten edukatif, mengikuti kuis, atau bahkan berpartisipasi dalam forum diskusi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam materi yang diajarkan.



*Gambar 4.* Pemberian Materi BCM oleh Narasumber

### 3. Pelatihan dan Workshop

Modul pelatihan yang dirancang untuk pengajar akan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam metode Bermain cerita menyanyi. Modul ini harus mencakup teori serta praktik, memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengimplementasikan metode ini di kelas. Dengan pelatihan yang baik, pengajar dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kreativitas dalam mengajar.

Workshop yang berisi alat dan bahan yang diperlukan untuk menjalankan metode ini sangat bermanfaat bagi pengajar. Kit ini bisa mencakup kartu cerita, alat peraga, dan panduan aktivitas. Dengan adanya kit ini, pengajar akan lebih siap dalam mengimplementasikan metode yang telah dipelajari, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.



Gambar 5. Bersama Takmir, Pengajar, dan Siswa TPA Masjid Al Barokah

#### 4. Program Motivasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pemberian sertifikat atau penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka. Pengakuan ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Program penghargaan dapat berupa kompetisi atau pengakuan individu yang berhasil menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan alat untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran dapat menambah daya tarik bagi siswa. Kegiatan seperti drama, paduan suara, atau lomba Bermain dapat dijadikan sarana untuk memperkuat nilai-nilai yang dipelajari. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas ini, mereka dapat merasakan langsung penerapan konsep yang telah dipelajari dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

Tabel 1. Solusi dan Target

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Kebermanfaatan	Outcome
1	Pelatihan dan Pengembangan Profesional Pengajar	Mengadakan pelatihan dan workshop khusus bagi para pengajar tentang metode BCM	meningkatkan produktifitas pengajar TPA dalam mengajar	Pengajar mengetahui cara atau metode pembelajaran untuk para

				santri yang menyenangkan
2	Pengembangan sarana dan Prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler	Mempermudah pembelajaran dengan dibantu alat pembelajaran yang baru dan para santri lebih nyaman dalam belajar	Membantu pengajar dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan lebih menarik santri untuk giat belajar di TPA Al-Barokah serta tempat belajar lebih nyaman dengan renovasi tempat belajar	Memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan visual serta Menarik
3	Penerapan Teknologi dan Pembentukan Komunitas Pengajar	Pemahaman para pengajar dalam menggunakan media untuk penunjang atau peningkatan dalam pengajaran	Membantu para pengajar dalam memahami teknologi	Penguasaan teknologi komputer media online untuk pendidikan,
4	Pendampingan dan Evaluasi Berkala	Kegiatan belajar yang lebih inovatif dan berkembang	Memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan	Memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan

## Kesimpulan

Metode Bermain cerita menyanyi dengan pendekatan yang inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Al Barokah Kecamatan Siman. Dengan mengintegrasikan berbagai alat dan media, serta melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahAl Barokah siswa

terhadap syarat kecakapan ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap belajar.

Pengembangan sarana, pelatihan pengajar, dan program motivasi yang terencana dengan baik adalah langkah-langkah krusial untuk mendukung implementasi metode ini. Dengan dukungan yang tepat, baik dari segi materi maupun pelatihan, pengajar akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di kelas. Siswa yang merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran akan lebih termotivasi untuk hadir dan aktif berpartisipasi.

Keberhasilan pelaksanaan metode ini akan sangat bergantung pada kolaborasi antara pengajar, siswa, dan pihak terkait lainnya. Dengan kerja sama yang baik, TPA Al Barokah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, sehingga siswa tidak hanya memahami ibadah, tetapi juga dapat mengamalkannya dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah langkah awal yang penting untuk membentuk generasi yang berakhlak dan memiliki kecakapan dalam beribadah.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur, Takmir, Pengajar, dan seluruh siswa TPA Al Barokah Manuk, Siman, Ponorogo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari semua pihak sangat membantu kesuksesan acara ini, yang tidak hanya memberikan manfaat ilmu dan pengalaman, tetapi juga mempererat hubungan kita dalam menjalankan misi bersama untuk kemajuan pendidikan agama. Semoga kerja sama ini terus berkembang, dan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk memberikan dampak positif bagi kita semua.

## **Referensi**

- Agil, Muhammad, Pratama Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2).
- Altsar, Isty Nur, and Ade Irvi Nurul Husna. 2023. "Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Keaktifan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di TPQ Nurussa'diyah." *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1).

- Amanullah, Wahyu Anis, and Sutarman. 2021. "Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an." *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)* 5(2).
- Budianto, Ahmad Andry, and Erfan Nawawi. 2020. "Analisis Kurangnya Motivasi Belajar Pada Santri (Studi Kasus Di Ma Mambaul Ulum Bata-Bata)." In *The First International Conference on Islamic Thoughts (ICIT)*, IAI Al Khairat Pamekasan.
- Faza, Tresna Ghufron, Wahyu Dwi Novianty, and Moh. Mizan Habibi. 2020. "Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Keaktifan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di TPA Binaan UII." *At-Thullab*, 1(2).
- Hasna, Nurul, Latifatul Inayati, Valentino Rossi, and Aulia Rosyida. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2).
- Kaltsum, Salma Nabilla, Muhammad Alfarizi, Ida Novitasari, and Ali Sofyan Al-Faqih. 2024. "Pemberdayaan Anak-Anak Taman Pendidikan Alquran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Les Di Tpq As-Salam Dusun Ngablak Lor Magelang." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1).
- Lazuardi, Muhammad Ryan, Alimir, Arifmiboy, and Fauzan. 2024. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Memperbaiki Bacaan Al Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rasyid Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1(4).
- Patma.H. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al Quran Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6(4).
- Septiani, Carina, Fathimah Az-Zahra Binti Idratul Amri, Saidah Syakira, Zahra Dalvinova, and Wismanto. 2024. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Amalan Ibadah Puasa Ramadhan Sejak Masa Dini." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2(1).